



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MODERN AL-RIFA'IE GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG**

Ilman Firrizqy¹, Moh Muslim², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam/Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹firrizqyilman@gmail.com, ²qurroti@unisma.ac.id,
³eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to determine the role of Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation at Al-Rifa'ie Gondanglegi Modern Middle School, Malang Regency. This research was conducted because of the urgency of learning motivation for students which influences student enthusiasm. The purpose of this research is to describe the planning of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation, describe the implementation of the role of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation, and describe the results of the role of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation. This research was conducted using qualitative research methods with case study research. Based on the research results obtained are: 1) Planning the teacher's role in increasing student learning motivation, namely, designing learning tools, preparing stimuli, preparing class management, and preparing assessments. 2) Implementing the teacher's role in increasing student learning motivation, namely, implementing learning tools, apply stimuli, manage the class, and provide assessments to students. 3) The results of the teacher's role obtained are learning tools, providing stimuli such as learning media, carrying out classroom management such as using learning strategies utilizing technology and creating a comfortable learning environment, as well as assessing students, teachers will find significant learning outcomes from students, finding students' interests, talents, and can evaluate students' shortcomings.

Kata Kunci: *teacher's role, improving, learning motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu pembelajaran yang meliputi banyak aspek seperti perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan juga mampu membangun potensi manusia kearah yang lebih baik. Dari adanya pendidikan, maka timbul dari diri seseorang untuk memotivasi diri mereka menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan aktifitas yang di dalamnya juga menerapkan ajaran agama dalam lingkup sosial. Salah satu bentuk permasalahan pada proses pembelajaran yang sering ditemui pada siswa adalah motivasi belajar yang rendah. Mengutip dari Uno

pada Qamaria. Hal lain yang dapat membuktikan bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam belajar yakni dapat terlihat dari sikap peserta didik yang kurang peduli pada proses kegiatan belajar mengajar, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Motivasi belajar yang ada di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang ditujukan untuk mendorong kegiatan belajar mengajar dan memberikan semangat belajar bagi siswa siswinya agar menjadi lebih giat lagi dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan prestasi yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan peran guru PAI dalam memotivasi siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang mengatakan bahwasannya guru juga perlu memiliki wawasan yang luas, kemampuan dibidang akademik maupun non akademik serta mampu untuk membangun karakter yang baik pada siswanya sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan memunculkan motivasi ekstrinsik yang ada pada diri seorang peserta didik.

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru juga perlu memberikan contoh dalam bentuk tindakan, ucapan, tulisan, serta pemenuhan kebutuhan lainnya secara maksimal untuk membangun motivasi yang ada pada diri siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain yakni indikator keberhasilan belajar di antaranya yaitu daya serap terhadap pembelajaran yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi secara individu maupun kelompok. Dan tercapainya pembelajaran pada peserta didik secara individu maupun kelompok. Urgensi motivasi belajar di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang akan sangat mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh siswanya, mendorong keaktifan dalam kegiatan belajar siswanya, serta perkembangan potensi yang dimiliki pada diri peserta didik. Pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar juga akan mempengaruhi keunggulan dari sekolah. Sehingga peran guru dalam memberikan motivasi belajar di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang menjadi suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah demi memberikan semangat belajar pada siswanya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Oleh karena itu penelitian ini akan diangkat dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh informasi secara rinci dan lengkap dengan melalui perolehan data yang tertulis maupun lisan dari beberapa narasumber atau orang yang diwawancarai. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang mengacu pada pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan maupun kondisi pada suatu tempat dan waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam lalu dianalisis untuk menghasilkan teori.

Data pada studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa studi kasus merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada perorangan, kelompok, lembaga maupun organisasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini adalah menggambarkan secara akurat, sistematis, dan faktual mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang. Peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap semua kegiatan guru serta mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama narasumber yakni guru pendidikan agama Islam di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang terkait perencanaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Peran guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut mencakup berbagai langkah penting yang dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Menurut Abdillah adapun ruang lingkup yang berkaitan dengan perumusan perangkat pembelajaran yakni ada pada penilaian autentik. Hal ini dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. dalam RPP ada kompetensi dasar yang perlu dirumuskan. Sehingga perlu berbagai cara untuk merumuskan perangkat pembelajaran yakni merumuskan kompetensi dasar, menganalisis keterkaitan kompetensi dasar dengan penilaian, menyesuaikan indikator dengan RPP, serta menyusun kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana tugas guru profesional salah satunya yakni menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian, serta

maksanakan tugas dengan baik. Persiapan guru berupa perangkat pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun modul ajar, serta mempersiapkan media pembelajaran. Adapun peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dilakukan oleh guru Di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang yang pertama, guru harus memahami terlebih dahulu secara detail dari standar kompetensi yang berlaku. Setelah memahami standar kompetensi yang berlaku, berikutnya adalah penyusunan perangkat pembelajaran yakni Modul Ajar. Terakhir, guru juga perlu melakukan evaluasi pembelajaran yang menjadi komponen penting dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Guru perlu menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran siswa.

b. Memberikan Stimulus Sebelum Memulai Pembelajaran

Pemberian stimulus sebelum pembelajaran dimulai merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan ruang kesiapan bagi siswa untuk menerima materi pembelajaran. Proses tersebut menggunakan beberapa langkah untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pengetahuan awal, serta menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran. Langkah pertama yakni memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan manfaat mengenai pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat memberikan pandangan bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Adapun cara lainnya dengan memberikan contoh yang relevan mengenai materi pembelajaran dengan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Cannon yakni peneliti pertama dan peneliti yang mengembangkan teori stress dengan tiga pendekatan seperti: (1) stres model *stimulus* (rangsangan), (2) *stres model response* (respon), dan (3) stres model transactional (transaksional). Adapun dari rangsangan yang merupakan situasi dimana seseorang merasakan ada hal yang dapat mempengaruhi sebuah kondisi dimana seseorang akan mendapatkan sinyal untuk melakukan sesuatu. Dilanjutkan dengan respon yang dimana ketika seseorang sudah mendapatkan rangsangan, maka seseorang akan secara langsung maupun tidak langsung dapat menangkap sinyal tersebut sehingga memunculkan tindakan untuk dapat menanggapi sesuatu. Dan yang terakhir ketika seseorang sudah mendapatkan rangsangan dan melakukan tindakan, seseorang akan melakukan transaksi berupa umpan balik kepada sesuatu yang didapatkan.

Tahapan pemberian stimulus dapat berupa gambar, video, narasi dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengantar kepada siswa untuk dapat menambah pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Adapun peneliti menyimpulkan bahwasannya guru di SMP Modern Al-Rifaie Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan stimulus yang dapat menjadi pengetahuan awal terkait topik yang akan dipelajari oleh siswa dengan cara menjelaskan materi, mengadakan diskusi ringan, serta memberikan pertanyaan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran atas pengetahuan awal tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui kepentingan dari materi

yang akan dipelajari. Sehingga dari beberapa langkah dari pemberian stimulus yang sudah dilakukan oleh guru tersebut dapat membangkitkan tindakan yang berupa minat belajar siswa serta memberikan umpan balik berupa motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Mempersiapkan Pengelolaan Kelas

Dalam penyempurnaan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran. Dalam hal ini para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Malang bersama-sama dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum menyusun perangkat pembelajaran. Dengan mempersiapkan pengelolaan kelas, hal tersebut menjadi langkah awal yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat aturan di dalam kelas, menyusun materi serta alat pembelajaran, mengelola waktu, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, memotivasi siswa, mengelola perilaku siswa, mendukung kinerja siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut teori dari Jacob Kounin dalam Nugroho adanya strategi manajemen kelas dan kontrol kedisiplinan, yakni menekankan manajer kelas yang efektif mengatasi gangguan di dalam kelas serta melakukan monitoring siswa yang sedang belajar. Adapun salah satu strategi Jacob Kounin yakni Transition Smoothness yang merupakan kegiatan sehari-hari guru yang harus dilakukan seperti memulai, menjaga, dan mengakhiri beberapa kegiatan dalam sehari-hari. Merancang pembelajaran di kelas juga dimaksudkan ke dalam bagian dari pengelolaan kelas. Ketika guru merancang pembelajaran di dalam kelas, guru tidak sekedar memutuskan apa yang akan diajarkan, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Seperti menentukan tujuan pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, memilih metode pengajaran, menyiapkan materi, serta merencanakan evaluasi pembelajaran. Adapun peneliti menyimpulkan dalam hal meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, guru dapat merancang bagaimana cara mengelola kelas siswa agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut merupakan salah satu peran guru untuk menjadi pengelola guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Merancang Penilaian Kinerja Siswa

Ketika guru merancang penilaian untuk mengidentifikasi kinerja siswa, guru perlu memiliki langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam membuat penilaian. Hal tersebut dilakukan dengan cara menentukan tujuan penilaian, jenis penilaian, instrument penilaian, kriteria penilaian, membuat tugas untuk siswa, serta membuat laporan untuk menyimpan catatan mengenai penilaian terhadap siswa. Pembelajaran menurut Teori Robert M. Gagne dalam Warsita hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Salah satu gagasannya yakni mengukur dan mengavaluasi hasil belajar. pengukuran ini dapat dilakukan

melalui tes maupun tugas sehingga perlu adanya rancangan penilaian untuk digunakan dalam pengukuran hasil belajar. adapun jenis hasil belajar yang menjadi kategori dalam penelitian Gagne yakni kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan keterampilan motorik (skill), serta sikap.

Merancang penilaian merupakan tugas guru yang harus dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana proses pengetahuan dari siswa dari proses pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Guru juga harus mengetahui tata cara penilaian yang akan diberikan dengan akurat sehingga dibutuhkan rencana penilaian untuk diberikan kepada siswa seperti mengumpulkan pengolahan informasi yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur proses serta hasil dari pembelajaran siswa. Peneliti menyimpulkan hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang yang melakukan perencanaan untuk membuat penilaian terhadap hasil kinerja siswa. Penilaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengidentifikasi pemahaman siswa, membantu perencanaan pembelajaran, menyediakan data untuk mengevaluasi hasil kinerja siswa. Dengan demikian, penilaian bukan hanya sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, namun juga dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya.

2. Penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama narasumber yakni guru pendidikan agama Islam di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang terkait penerapan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Menerapkan Perangkat Pembelajaran Yang Sudah Dibuat

Menerapkan perangkat pembelajaran adalah proses penting dalam mengelola serta mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Cara menerapkan perangkat pembelajaran pun seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, refleksi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menggunakan teknologi pembelajaran, serta mengelola kelas. Dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Teori Robert M. Gagne juga merujuk kepada perihal penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini dikaitkan dengan dikemukakannya peristiwa pembelajaran yang salah satunya adalah menimbulkan minat dan emmusatkan perhatian agar peserta didik sehingga siap menerima pembelajaran. Sehingga pembuatan perangkat pembelajaran akan dimaksudkan kepada usaha untuk membuat siswa siap dalam menerima pembelajaran.

Untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang baik, dibutuhkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Hal ini akan dikatakan baik ketika komponen perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan dipelajari oleh sesuai. Sehingga ada keterkaitan antara perangkat pembelajaran dan materi yang disampaikan. Peneliti menyimpulkan dengan menerapkan perangkat pembelajaran yang ada di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang, guru dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar karena sudah disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang sudah di rancang dan diterapkan. Meskipun untuk kedepannya perlu penyesuaian lebih lanjut dalam penggunaannya, guru dapat melakukan improvisasi dalam penyesuaian perangkat pembelajaran

b. Menerapkan Stimulus Yang Sudah Dirancang

Penggunaan stimulus dalam pembelajaran adalah strategi yang dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa untuk dapat mengenal informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Stimulus dapat berupa kata-kata, gambar, suara, tindakan serta kombinasi dari berbagai stimulus tersebut. Adapun menggunakannya juga harus dengan timing yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan siswa. Bruner menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran diantaranya yakni yang pertama sebagai fasilitator. Hal tersebut dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dengan cara memberikan kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Yang kedua guru juga harus pandai menstimulasi peserta didik, dengan cara memberikan memberikan proyek atau masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik itu sendiri. Yang ketiga yakni memotivasi siswa agar siswa tetap memiliki antusias dalam belajar.

Selain untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan stimulus juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Siswa dapat lebih interaktif di dalam kelas, sehingga menimbulkan adanya umpan balik terhadap guru dan peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan stimulus tersebut juga dilakukan oleh guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu stimulus juga digunakan guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

c. Mengelola Keberlangsungan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek tersebut mencakup mengatur kelas, memahami karakter siswa, menyesuaikan strategi atau metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta menciptakan pembelajaran yang hidup agar dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Bell Gredler

dan Margaret yang telah menerapkan teori Atribusi Weiner, ada beberapa tahapan untuk aksi yang diperlukan oleh pengajar yakni menyusun kembali strategi pembelajaran, mengenali kegiatan peserta didik di dalam kelas, serta menyusun perencanaan. Dalam hal ini, seorang pendidik perlu menciptakan kondisi atau suatu proses untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. usaha tersebut akan menimbulkan tumbuhnya motivasi agar peserta didik bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam lingkup pendidikan guru berperan sebagai pengelola serta memiliki keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Tujuannya tentu untuk memberikan kenyamanan pada siswa. Guru juga wajib mengkondisikan kelas ketika mengalami gangguan dalam proses belajar dan mengajar (Cahyanto, 2021 & Darmadi, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang menyimpulkan bahwasannya tempat yang paling berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa adalah di kelas. Karenanya peran guru dalam mengelola kelas menjadi bagian penting dengan cara melakukan sesuatu seperti menyusun kegiatan pembelajaran, mengenali kondisi siswa, serta merangkai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran agar siswa dapat menjadi nyaman ketika belajar di dalam kelas.

d. Melakukan Penilaian Kinerja Siswa

Penilaian siswa merupakan proses yang sangat penting bagi lingkup pendidikan karena dapat membantu guru untuk mengetahui proses perkembangan siswa dalam aspek pembelajaran. Penilaian tersebut mencakup banyak hal seperti aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Cara memberikan penilaian kepada siswa pun dilakukan dengan cara menentukan tujuan penilaian, membuat alat penilaian seperti tes tulis dan praktik, serta memantau kemajuan siswa di dalam kelas. Berdasarkan teori motivasi dari Victor H. Vroom dijelaskan bahwa adanya keterlibatan penilaian dengan kinerja seseorang. Sehingga ketika seseorang sudah melakukan sesuatu dan telah mengupayakan sesuatu tersebut sampai pada ketentuannya, seseorang tersebut berhak mendapatkan nilai dari hasil kinerjanya. Sehingga dengan adanya penilaian ini, kemungkinan yang diharapkan oleh seseorang tersebut adalah hasil yang telah ia peroleh dan diikuti dengan tingkat pencapaian dari kinerjanya.

Hal tersebut juga sejalan dengan kutipan dari Septianoko yang menegaskan bahwasannya salah satu fungsi guru adalah memberikan insentif kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Upaya tersebut dilakukan juga untuk mengarahkan pencapaian pembelajaran. Ketika peserta didik mampu menunjukkan keberhasilannya, guru diharapkan untuk memberikan reward kepada peserta didik yang dapat berupa pujian, penilaian, serta hadiah untuk mendorong semangat belajar siswa. Adapun bentuk motivasi belajar secara ekstrinsik yang dapat ditumbuhkan oleh peran guru yakni memberikan nilai kepada siswa. Dalam hal ini angka adalah simbol dari nilai belajar siswa, sehingga pemberian nilai pada tugas akan menjadi indikator alat ukur menilai hasil belajar siswa. Adapun peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut sejalan dengan peran guru untuk memberikan

nilai kepada hasil kinerja siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang dengan memberikan penilaian terhadap siswa. hal ini juga ditujukan untuk menambah semangat belajar siswa agar dapat terus menumbuhkan motivasi belajarnya.

3. Hasil Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun temuan penelitian mengenai hasil peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa adalah hasil dari penerapan perangkat pembelajaran, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Efektivitas Pembelajaran

Hasil dari penerapan perangkat pembelajaran sendiri dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan peningkatan pemahaman konsep dari pembelajaran yang dibuat oleh guru, perangkat pembelajaran mampu membantu siswa untuk memahami materi yang kurang jelas. Hal tersebut dirasa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena di dalamnya terdapat proses atau tujuan utama dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga hasil belajar siswa dapat terukur dengan baik ketika sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan dari Teori Behaviorisme dalam Nuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran yang paling penting yakni input atau stimulus dan keluaran atau respon. Stimulus dapat berupa perangkat pembelajaran dan respon dapat berupa hasil dari penggunaan perangkat pembelajaran. Semua yang diberikan oleh guru yang berupa alat hanya dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dari alat tersebut juga diperlukan peran yang lain yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian akan memunculkan hasil dari penggunaan perangkat pembelajaran berupa respon siswa seperti peningkatan hasil belajar, antusias siswa didalam kelas dan lain sebagainya.

Adanya implementasi perangkat pembelajaran, guru dapat mempermudah pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, mempermudah penerapan strategi pembelajaran, mempermudah penyesuaian dari kebutuhan siswa. Sehingga dengan hal ini perangkat pembelajaran mampu memberikan banyak manfaat untuk kemudahan guru dalam pemberian materi serta mempermudah siswa dalam menyerap materi. Adapun peneliti menyimpulkan dengan menganalisis hasil dari perangkat pembelajaran guru di SMP Modern Al-Rifaie Gondanglegi Kabupaten Malang dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan perangkat pembelajarannya untuk mencapai hasil yang lebih baik. hal ini juga membantu guru untuk merefleksi penerapan dari perangkat pembelajaran sebelumnya guna memperbaiki strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

b. Mempermudah Pemahaman Materi

Menggunakan stimulus dalam pembelajaran adalah strategi atau metode yang efektif untuk memberikan fasilitas yang bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Stimulus yang tepat dapat membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dengan memberikan stimulus juga dapat menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran, membuat pembelajaran semakin menyenangkan, membuat variasi belajar, serta membuat siswa aktif di dalam kelas karena media yang digunakan untuk dijadikan stimulus. Menurut Teori Behaviorisme dalam Nuryadi juga menjelaskan bahwasannya pengaturan stimulus yang diterima oleh siswa akan menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Dalam hal ini stimulus akan membuahkan hasil ketika seseorang sudah menyesuaikan dengan dengan pemahaman yang ada pada dirinya lalu dikaitkan dengan stimulus yang diberikan.

Hal ini dapat menentukan keberhasilan dari stimulus yang diberikan oleh guru apabila siswa sudah menyesuaikan diri dengan pemahaman siswa sebelumnya serta dengan pengalaman yang sudah mereka lakukan. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi maksimal dengan adanya perencanaan, dengan adanya pemberian stimulus juga bagian dari perencanaan dan penerapan yang digunakan untuk mempermudah pemberian informasi bagi peserta didik. sehingga ketika guru pandai menempatkan pemberian stimulus yang dapat digunakan untuk penyampaian materi, akan mempermudah peserta didik agar dapat menerima informasi serta materi pembelajaran. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan stimulus pada pembelajaran, akan mempermudah guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang juga dalam penyampaian materi. Ketika siswa sudah mampu untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang mereka miliki, hal tersebut menjadi poin lebih bagi guru karena guru akan terbantu dengan stimulus yang mereka berikan. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Peningkatan Antusias Belajar Siswa

Setelah menerapkan perangkat pembelajaran dan menggunakan stimulus kepada siswa, guru juga mengelola kelas untuk meningkatkan antusias belajar. Meningkatkan antusias belajar siswa merupakan tujuan yang penting dalam pendidikan. Antusias belajar siswa yang tinggi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Gagasan dari Teori Aktualisasi Diri (*Self Actualization*) dalam Hadori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow mengenai tingkat perkembangan manusia membahas mengenai perkembangan seseorang setelah berproses dalam kehidupannya. Hal ini terkait dengan siswa yang mengalami perkembangan dalam proses belajarnya setelah menjalani kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang telah menjalani proses pembelajaran dengan baik akan mengalami peningkatan dalam antusias belajarnya.

Peran guru menjadi sangat penting untuk menumbuhkan antusiasme belajar siswa, untuk itu guru juga perlu memiliki antusias dari dalam diri guru itu sendiri. Seperti mempersiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, serta semangat untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dalam mengelola kelas. Peneliti menyimpulkan dalam meningkatkan antusias belajar siswa, guru di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang perlu melakukan pendekatan yang lebih terhadap siswa. Dengan menggunakan strategi atau metode yang bervariasi, memanfaatkan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang positif, membarikan tujuan pembelajaran yang jelas, serta melibatkan siswa ke dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya.

d. Peningkatan Nilai Belajar

Peningkatan nilai belajar yang dialami oleh siswa merupakan indikator yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Nilai yang baik tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga menunjukkan efektivitas strategi atau metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Robert M. Gagne dalam Warsita menjelaskan bahwa peserta didik sudah mendapatkan kemampuan belajar seperti kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motoric serta sikap, barulah peserta didik dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam nilai belajarnya. Hal ini menjelaskan bahwasannya ketika siswa sudah memenuhi standar kompetensi yang diberikan oleh guru maka siswa akan mendapatkan nilai peningkatan yang sudah ditentukan oleh guru.

Peningkatan nilai belajar tersebut sejalan dengan persiapan dan kesiapan dari pihak guru dengan menggunakan strategi atau metode yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Sehingga adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan guru dan siswa. Adapun peneliti menyimpulkan dalam hal penilaian guru perlu menilai secara formatif agar dapat melihat perkembangan siswanya secara signifikan. Hasil dari penilaian tersebut akan membantu siswa di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang menemukan minat bakat, serta dapat mengevaluasi kekurangan siswa. Sehingga ketika siswa mengetahui kekurangan yang mereka miliki, siswa dapat mengintrispeksi diri dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajarnya.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perencanaan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwasannya guru memiliki peran untuk merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan untuk proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru akan

mempersiapkan stimulus yang dapat berupa penjelasan ringan mengenai materi, mengadakan diskusi ringan, serta melakukan tanya jawab sederhana untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan. Setelah itu guru akan mempersiapkan pengelolaan kelas untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kemudian yang terakhir guru akan mempersiapkan penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi belajar siswa secara intrinsik sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya secara berkelanjutan.

2. Berdasarkan penerapan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan pertama kali yaitu guru berperan untuk menerapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru akan menerapkan stimulus yang sudah disediakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru akan mengelola kelas dengan mengenali kondisi siswa serta merancang berbagai macam strategi maupun metode yang digunakan untuk mengondisikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian yang terakhir guru akan memberikan penilaian kepada siswa untuk menilai hasil belajar, memberikan semangat kepada siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil dari peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh yakni perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan mengajar guru. Perangkat pembelajaran tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran sebelumnya dan menyempurnakan perangkat pembelajaran berikutnya. Selanjutnya dengan memberikan stimulus kepada siswa, guru akan lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan materi tersebut juga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu dengan guru melakukan pengelolaan kelas seperti menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman guru akan berhasil dalam meningkatkan antusias belajar siswa. kemudian dengan guru melakukan penilaian terhadap siswa, guru akan mendapati hasil belajar yang signifikan dari siswa, menemukan minat bakat siswa, serta dapat mengevaluasi kekurangan dari siswa.

Daftar Rujukan

- Abdi, Muhammad, Atma Murni, and Sehatta Saragih, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP Kabupaten Kampar', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.3 (2021), 2989–97
- Abdillah, Fadhillah, Sulton Sulton, and Arafah Husna, 'Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4.1 (2021), 41–50
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1).
- Fatmah, N, R Muzdalifah, and ..., 'Studi Kasus Regulasi Diri Guru Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru Dalam Mempersiapkan Pengelolaan Kelas', *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11.2 (2019), 122–26
- Hadori, Mohamat, 'Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat', *Jurnal Lisan Al-Hal*, 9.2 (2015), 261–87
- Hasmiati, Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14.2 (2024), 158–70
- Huda, Muhammad Komarul, Irwan Lihardo Hulu, Darma Al Doni, Program Studi, Pendidikan Biologi, and Universitas Simalungun, 'Pemanfaatan Platform Quizizz Sebagai Indikator Peningkatan Antusias Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Quiz Utilization Of The Platform As An Indicator Of Increasing Entire Learning And Ability To Understand Science Concepts', 3.2 (2022), 76–84
- Kaol, Winfred Atieno, 'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Ekp*, 13.3 (2017), 1576–80
- Kurnia, Alaika M. Bagus, and Gaung Perwira Yustika, 'Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'D: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti', *Jurnal Suhuf*, 31.2 (2019), 134–60
- Lindawati, Lindawati, 'Pengaruh Penggunaan RRP Dapat Meningkatkan Nilai Belajar Siswa Semester Ganjil Di MIN 17 Bireuen Tahun Pelajaran 2022-2023', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.1 (2023)
- Lj Moleong, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kulitatif*, April 2021, 2017, 1–9
- Mochamad Arsad Ibrahim, Muhamad lufti Yasin Fauzan, Paqih Raihan, Siti Nuriyah Nurhadi, Usep Setiawan, Yustika Nur Destiyani, 'Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.8.5.2017 (2022), 2003–5
- Muslim, Moh., 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri Batu Pada Era Milenia', 7 (2022)

- Nugroho, Isfauzi Hadi, 'Integrasi Manajemen Kelas Dan Kontrol Kedisiplinan Untuk Mengubah Perilaku Siswa Yang Tidak Produktif', *Jurnal Al-Hikmah*, 6.2 (2018), 17-21
- Nurul Audie, 'Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar', *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), 586-95
- Nuryadi Adi, N., Jamilah Dr.H, and Herdiana Didi, 'Rancangan Pembelajaran Berlandaskan Teori Behaviorisme Dan Kognitifisme', *Jurnal Pendidikan*, X
- Qamaria, Rezki Suci, and Fidia Astuti, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management', *Proyeksi*, 18.1 (2023)
- Rahman, Sunarti, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289-302
- Ramadhani, Diana Ayu, and Muhroji Muhroji, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 4855-61
- Rofi'uddin, A. H., Gatut Susanto, Didin Widyartono, Sultan Sultan, and Helmi Muzakki, 'Pengembangan Pembelajaran Berpikir Kritis-Kreatif Berbasis Blended Learning Di SMA', *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5.2 (2022), 527-36
- Rosilawati, Titik, 'Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1.2 (2014), 57-62
- Rosmaliwarnis, Rosmaliwarnis, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Merancang Perangkat Penilaian Hasil Belajar Melalui in House Training (Iht) Di Smpn 5 Kecamatan Harau', *Inovasi Pendidikan*, 8.1 (2021), 85-94
- Septianoko, R, 'Teori Motivasi Belajar', *Bab II Kajian Teori Motivasi Belajar*<https://Eprints.Uny.Ac.Id>, 2019, 8-33
- Sufiyana, Atika. S, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Mutikasuk Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)*, 2015
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati, 'Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), 128-36
- Suwandi, Joko, 'Penerapan Teori Atribusi Weiner Untuk Meningkatkan Pemahaman Analisis Pendapatan Nasional', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22.2 (2012), 163-77
- Syarifuddin, S, S Susanti, Y Syahputra, and ..., 'Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Setting Pendidikan', *Journal of Learning ...*, 2.1 (2022)
- Warsita, Bambang, 'Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Teknodik*, XII.1 (2018), 064-078
- Zuldafrial, 'Metode Penelitian', *Repository Stei*, 2021, 20-30